



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tarian Bakoo



Penulis : Malikul Falah
Illustrator : Endi Astiko

BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Tarian Bako



Tarian Babo

Penulis : Malikul Falah

Ilustrator : Endi Astiko

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 FAL t	Falah, Malikul Tarian Babo/Malikul Falah; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-776-2 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-Adik, pernahkah kalian melihat burung bidadari? Burung bidadari memiliki bulu yang sangat indah. Burung yang berasal dari Halmahera Utara ini sangat pintar menari.

Ayo, Adik-Adik berkenalan dengan Babo, burung bidadari. Babo ingin menampilkan tarian di depan Raja Elang. Akan tetapi, Babo gugup dan tidak percaya diri. Pada suatu hari Babo melihat Merak menari sangat indah. Babo meniru tarian Merak. Saat Babo asyik menari, Merak melihat Babo. Apa yang terjadi selanjutnya? Apakah Merak marah karena Babo meniru tariannya? Apakah Babo dapat menari di depan Raja Elang? Ayo, baca halaman demi halaman buku ini!

Salam hangat,

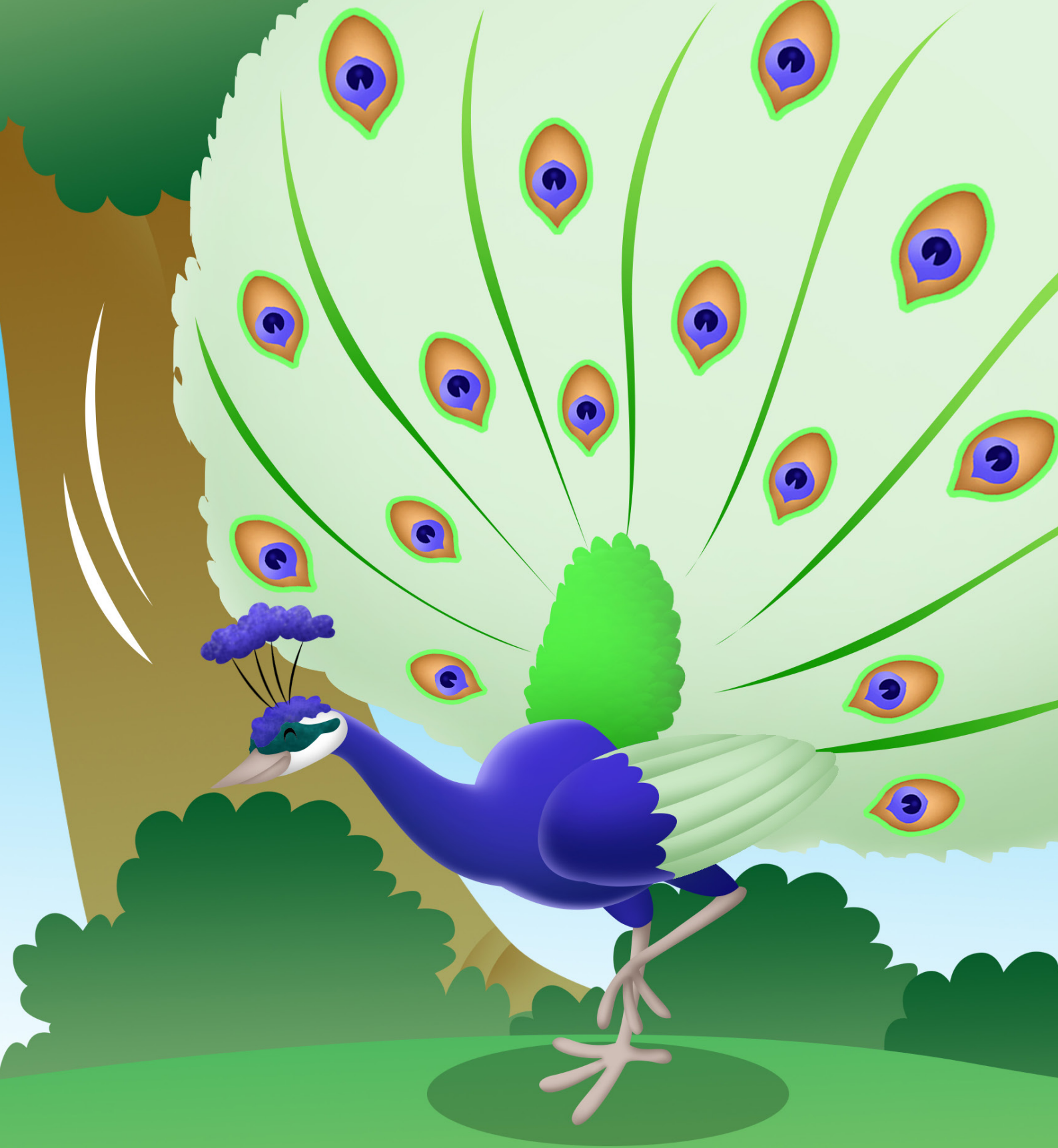
Penulis

Tarian Babo

Penulis : Malikul Falah
Ilustrator: Endi Astiko


Babo akan menari di hadapan
Raja Elang esok hari.
Babo kurang percaya diri.
Dia belum bisa menari.
Dia akan latihan menari hari ini.





Wah, siapa yang menari di sana?
Tarian Merak sangat memesona.





Tap ... tap ... tap.
Babo mengikuti gerakan Merak.
Babo ingin menari seperti dia.



Saat itu Merak melihatnya.



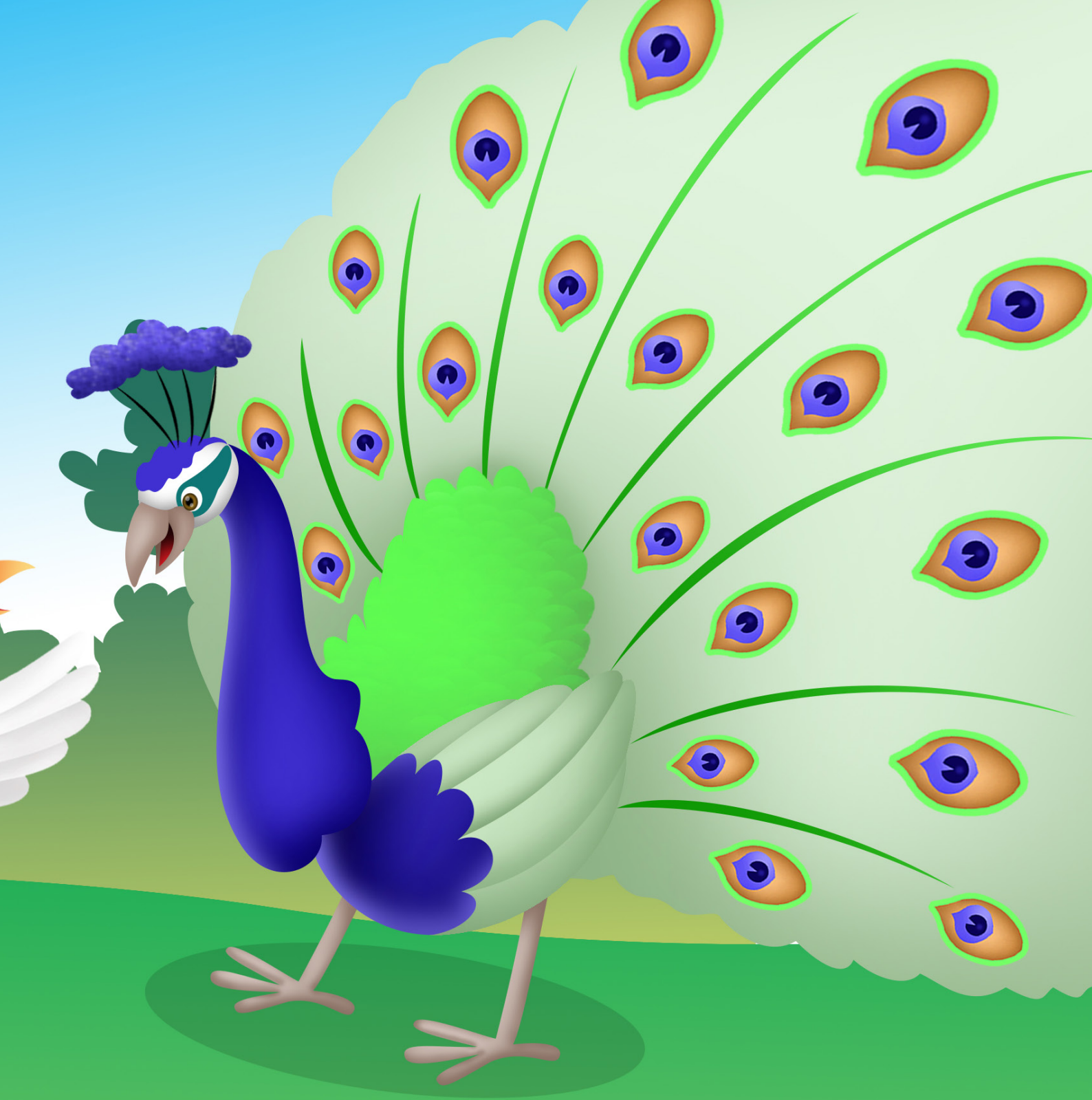
Hai! Mengapa
kamu di situ?
Ayo, berlatih menari
bersamaku.

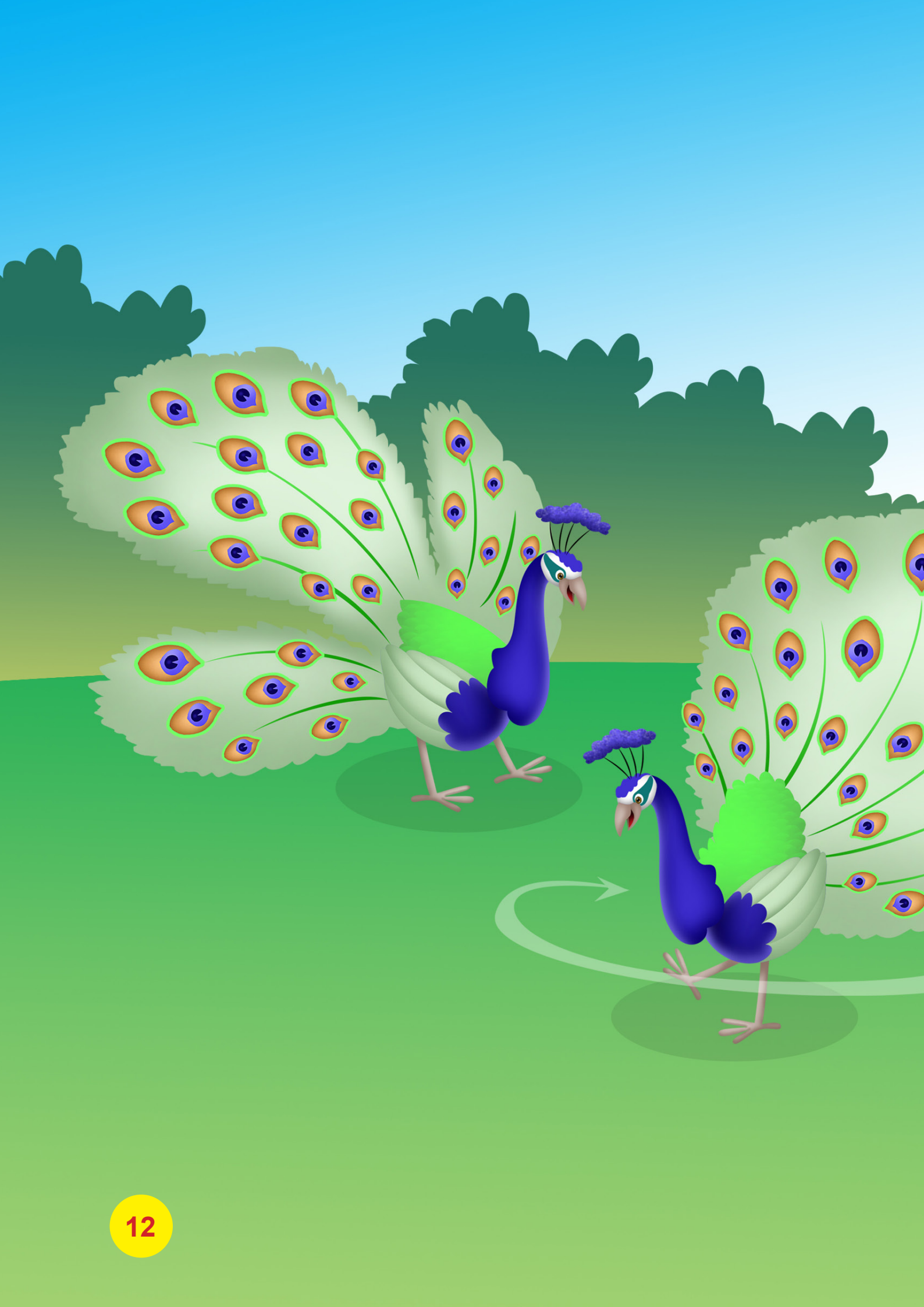
Aduh ..., ketahuan!



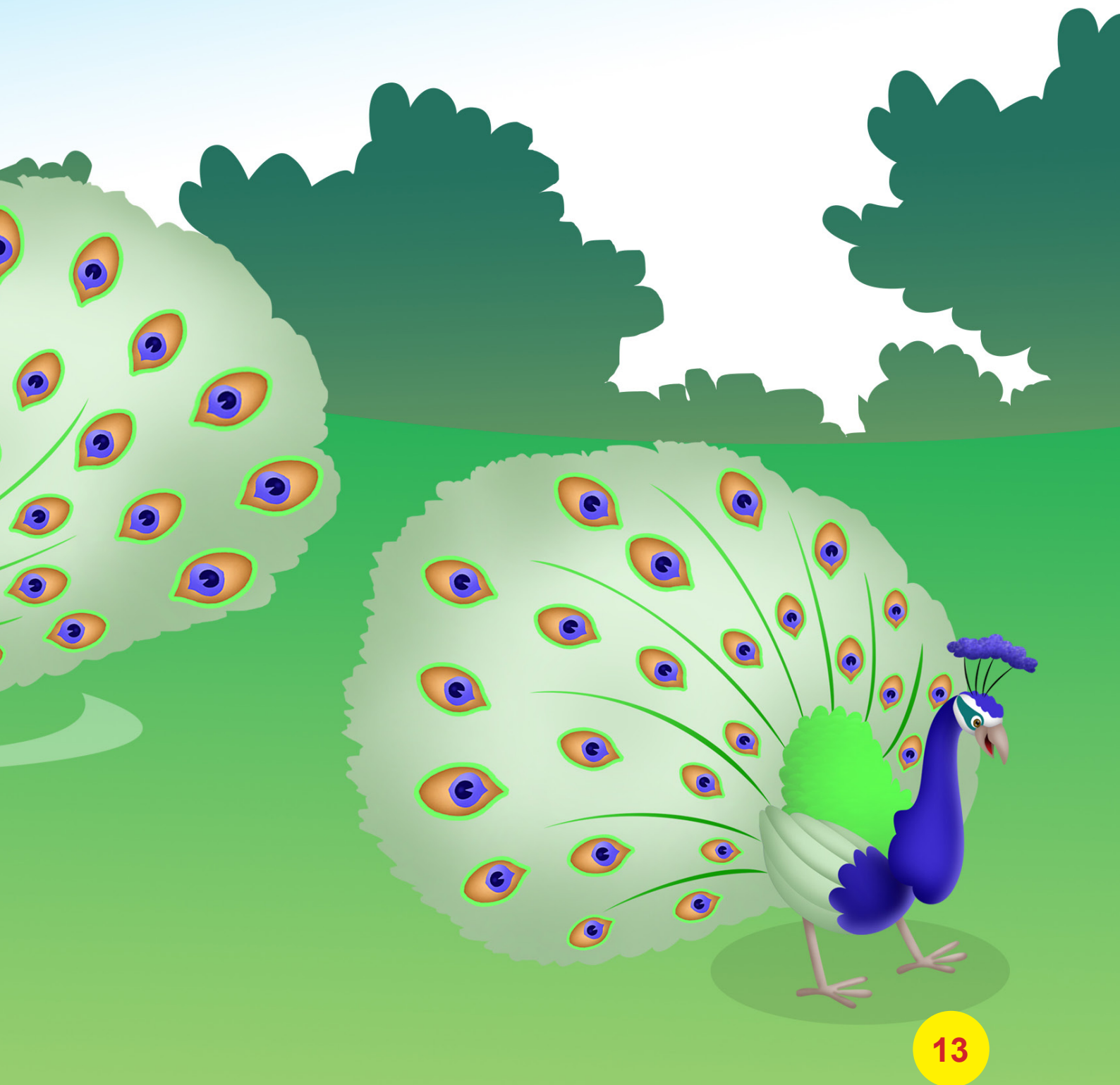


Merak baik sekali.
Babo berlatih menari bersama Merak.
Dia belajar dengan sungguh-sungguh.





Akhirnya, hari yang dinanti telah tiba.
Raja Elang berulang tahun.
Sekarang, giliran Merak menari.
Tarian Merak sangat indah.



Selanjutnya, giliran Babo menari.
Babo menari dengan percaya diri.
Dia berputar di udara.
Raja Elang terpesona.







Babo sangat senang.
Dia dapat menari di depan Raja.
Babo mengucapkan terima kasih
kepada Merak.



Biodata



Penulis

Malikul Falah adalah desainer buku di beberapa penerbitan terkemuka. Pada tahun 2015 ia mendapat penghargaan sebagai desainer terbaik untuk kategori buku fiksi remaja di acara Indonesia Membumi KPK-IKAPI (2016). Di sela-sela kegiatannya ia suka menulis buku anak. Buku yang pernah ditulisnya adalah *Adelina Tidak Boros Lagi*. Ia dapat dihubungi via *email*: malikulfalah@gmail.com.



Ilustrator

Endi Astiko, yang akrab dipanggil Endy adalah seorang ilustrator lepas. Ia berdomisili di Pemalang, Jawa Tengah. Beberapa hasil karyanya antara lain, *Kisah Satwa Langka* (Wahyu Media), *Makhluk Hidup Tak Kasat Mata* (Andi Publisher), *Siapa Saya* (Karangkraf), dan masih banyak lagi. Ia dapat dihubungi melalui *e-mail*: endiastiko82@gmail.com.



Penyunting

Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.

Pernahkah kalian melihat burung bidadari? Burung bidadari memiliki bulu yang sangat indah. Burung yang berasal dari Halmahera Utara ini sangat pintar menari.

Ayo, berkenalan dengan Babo, sang burung bidadari. Babo ingin menampilkan tarian di depan Raja Elang, tetapi Babo gugup dan tidak percaya diri. Pada suatu hari Babo melihat Merak menari sangat indah. Babo meniru tarian Merak. Saat Babo asyik menari, Merak melihat Babo. Apa yang terjadi selanjutnya? Apakah Merak marah karena Babo meniru tariannya? Apakah Babo dapat menari di depan Raja Elang? Ayo, baca halaman demi halaman pada buku ini!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

